

# PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN POSITIF DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD SE-KECAMATAN KLIRONG

Amanah<sup>1</sup>, Joharman<sup>2</sup>, Kartika Chrysti Suryandari<sup>3</sup>  
Mahasiswa FKIP PGSD, Dosen FKIP PGSD  
Universitas Sebelas Maret  
e-mail: [aammaniez@gmail.com](mailto:aammaniez@gmail.com)

*Abstract: The Effect of the Giving Positive Reinforcement and Learning Interest in Mathematic Learning Result of Fourth Grade Student Elementary School in Klirong District. The purpose of this research are find out: (1) the effect of different giving positive reinforcement in Mathematic learning result of the fourth grade student elementary school in Klirong District, (2) the effect of different learning interest in Mathematic learning result of the fourth grade student elementary school in Klirong District; (3) the effect of interaction between giving positive reinforcement and learning interest in Mathematic learning result of the fourth grade student elementary school in Klirong District. This method uses is an experimental method with a quantitative research. The result research can be concluded that: (1) giving positive reinforcement effect in Mathematic learning result of the fourth grade student elementary school in Klirong District, (2) learning interest effect in Mathematic learning result of the fourth grade student elementary school in Klirong District; (3) giving positive reinforcement interact with learning interest effect in Mathematic learning result of the fourth grade student elementary school in Klirong District.*

**Keywords:** *giving positive reinforcement, learning interest, learning result, Mathematic*

**Abstrak:** Pengaruh Pemberian Penguatan Positif dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD se-Kecamatan Klirong. Tujuan penelitian adalah untuk membuktikan: (1) pengaruh perbedaan pemberian penguatan positif terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong; (2) pengaruh perbedaan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong; (3) pengaruh interaksi antara pemberian penguatan positif dan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong. Penelitian ini menggunakan metode eksperimental dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) pemberian penguatan positif berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong; (2) minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong; (3) pemberian penguatan positif berinteraksi dengan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong tahun ajaran 2012/2013.

**Kata kunci:** pemberian penguatan positif, minat belajar, hasil belajar, Matematika

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai suatu lembaga formal merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, di mana siswa merupakan salah satu faktor yang penting di dalam kegiatan belajar tersebut. Siswa sebagai subyek belajar memiliki karakteristik berbeda-beda antara siswa satu dengan yang lainnya. Hal ini berpengaruh terhadap pencapaian prestasi

belajar yang dicapai setiap siswa, ada yang mencapai prestasi tinggi, sedang, dan rendah.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan ini bertujuan agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Ada banyak faktor yang

mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pendidikan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya: kondisi jasmani dan rohani, minat, kepribadian, motivasi, dan lain sebagainya. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya: guru, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan keluarga.

Minat adalah salah satu faktor internal dalam pencapaian hasil belajar siswa. Minat adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin dekatnya hubungan tersebut, maka akan semakin besar pula minat yang akan ditimbulkannya. Minat timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya dorongan dari orang lain.

Hilgard memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: *“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”*. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan secara terus menerus yang disertai dengan rasa senang (Slameto, 2010: 57). Lebih lanjut, Usman (2011) mengemukakan bahwa “minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu” (hlm. 27).

Salah satu faktor eksternal yang menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah adalah faktor guru dan cara mengajarnya. Guru sangat berperan dalam membentuk perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru. Untuk itu perlunya seorang guru untuk meningkatkan kompetensinya agar dapat melaksanakan peran-peran tersebut.

Sebagai seorang guru dalam proses belajar mengajar hendaknya dapat memahami siswanya, agar nantinya situasi kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Salah satunya adalah dengan memberikan suatu penguatan kepada siswa apabila siswa mengemukakan pendapatnya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Sulzer Lazarof dan Roy Mayer (1997) mengemukakan bahwa pemberian *reinforcement* dalam proses pembelajaran merupakan salah satu strategi agar siswa aktif dalam belajar dan mampu meningkatkan hasil belajarnya (Suswanto, 2011). Lebih lanjut Hasibuan (2009: 58) mengemukakan bahwa, “Kegiatan memberikan penghargaan atau penguatan jarang sekali dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran padahal merupakan hal yang sangat penting”. Guru sering mengabaikan hal tersebut dalam pembelajaran padahal kegiatan tersebut sangat penting dan mudah dilakukan.

Matematika biasanya dianggap sebagai pelajaran yang sulit oleh anak-anak. Banyak siswa yang tampaknya tidak tertarik dengan pelajaran Matematika. Pembelajaran Matematika sering kali menjadi pelajaran yang menakutkan, apalagi jika ditambah dengan guru yang galak sehingga mengakibatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran Matematika rendah. Hal ini terbukti dari hasil Ujian Nasional SD Tahun Ajaran 2011/2012 yang peneliti peroleh dari UPT Dikpora Kecamatan Klirong nilai rata-rata Matematika keseluruhan SD Negeri di Kecamatan Klirong yang berjumlah 38 SD hanya mencapai 6,78 dengan nilai rata-rata tertinggi 8,50 yang diraih oleh SD Negeri 1 Klirong dan nilai rata-rata terendah 4,94 yang diraih oleh SD N 3 Jogosimo. Pencapaian hasil belajar Matematika tersebut masih dianggap rendah dikarenakan siswa menganggap Matematika pelajaran yang sulit dan kurangnya minat siswa terhadap pelajaran tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Keadongan,

SD Negeri 3 Dorowati, SD Negeri Tambakprogoten, dan SD Negeri 2 Tanggulangin, minat belajar siswa kelas IV terhadap pelajaran Matematika sangat bervariasi. Rata-rata 25% siswa mempunyai minat belajar yang tinggi, 50% siswa mempunyai minat belajar yang sedang, dan selebihnya mempunyai minat belajar yang rendah. Untuk masalah penguatan, dari 4 SD yang peneliti wawancara, hanya satu SD yang memberikan penguatan kepada siswanya saat pembelajaran. Bentuk penguatan juga hanya berupa ucapan dan gerakan anggota tubuh. SD yang lainnya masih belum memberikan penguatan saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan masalah hasil belajar Matematika, rata-rata ada 15% siswa yang mendapat nilai 10, 25% mendapat nilai antara 8-9, 40% mendapat nilai antara 6-7, dan selebihnya mendapat nilai di bawah 6.

Adanya minat untuk belajar dari dalam diri peserta didik dan pemberian penguatan yang tepat dari guru sangat berperan terhadap hasil belajar peserta didik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah pengaruh perbedaan pemberian penguatan positif terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong; (2) apakah pengaruh perbedaan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong; (3) apakah pengaruh interaksi antara pemberian penguatan positif dan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh perbedaan pemberian penguatan positif terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong; (2) untuk mengetahui pengaruh perbedaan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong; (3) untuk mengetahui pengaruh interaksi pemberian penguatan positif dan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV se-Kecamatan Klirong.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekperimental dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode eksperimental yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol (Nazir, 2005: 63).

Metode ini digunakan karena penelitian ini untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab-akibat serta berapa besar hubungan sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimental dan menyediakan kontrol untuk perbandingan.

Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan kelompok eksperimental adalah kelompok yang diberi perlakuan berupa pemberian penguatan positif sering, sedangkan untuk kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan. Selanjutnya peneliti mengambil anava dua jalur untuk menguji hipotesis.

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Klirong. Menurut Arikunto (2010: 174), "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Sampel yang secara nyata akan diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya. Cara pengambilan sampelnya adalah dari 36 Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Klirong diambil sampel 10% sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 4 SD. Jumlah siswa dari keempat SD tersebut adalah 108 siswa yang terdiri dari 59 siswa dari 2 SD perlakuan dan 49 siswa dari 2 SD kontrol.

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Menurut Nazir (2005), *cluster random sampling* adalah teknik memilih sebuah sampel dari kelompok-kelompok unit-unit yang kecil, atau *cluster* di mana unsur-unsur dari *cluster* sifatnya tidak homogen dan tiap *cluster* mempunyai anggota yang heterogen menyerupai populasi sendiri (hlm. 311).

Sekolah dasar di Kecamatan Klirong dikelompokkan menjadi sekolah dasar di lingkup pesisir pantai dan sekolah dasar di lingkup pedesaan. Pengambilan sampel dari penelitian ini adalah 10% dari jumlah populasi. Populasi SD Negeri di Kecamatan Klirong sebanyak 36 SD Negeri, jadi 10% dari jumlah populasi diambil sampel sebanyak 4 SD Negeri. Untuk penentuan besar sampel, yaitu 2 SD Negeri untuk lingkup pesisir pantai dan 2 SD Negeri untuk lingkup pedesaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan angket. Analisis data menggunakan uji normalitas *Liliefors* yang digunakan untuk menguji keadaan distribusi sampel dan uji homogenitas menggunakan uji *Bartlett*. Uji hipotesis menggunakan analisis varians dua jalur dan uji lanjut menggunakan uji *Scheffe* untuk mengetahui variabel mana yang lebih baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Pemberian Penguatan Positif terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD se-Kecamatan Klirong Tahun Ajaran 2012/2013

Pada analisis hipotesis 1, hipotesis statistiknya adalah  $H_0 : \mu_{A_1} = \mu_{A_2}$  dan  $H_1 : \mu_{A_1} \neq \mu_{A_2}$  dengan ketentuan tolak  $H_0$  jika hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Berdasarkan hasil perhitungan  $F_{hitung} (59,364) > F_{tabel} (3,930)$ . Hal ini berarti tolak  $H_0$  dan teruji bahwa ada pengaruh perbedaan pemberian penguatan positif terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong tahun ajaran 2012/2013.

Pemberian penguatan positif merupakan unsur penting dalam pembelajaran karena penguatan positif akan memperkuat perilaku. Pembelajaran Matematika yang cenderung abstrak, sangat penting untuk memberikan respon positif kepada siswa sesering mungkin, misalnya guru

memberikan tepuk tangan kepada siswa yang mampu mendapatkan nilai seratus dalam ulangan Matematika atau memberikan kata-kata pujian terhadap siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar. Seorang guru yang memberikan penguatan positif kepada siswa yang mendapatkan nilai seratus dalam ulangan Matematika dan memberikan tepuk tangan akan membesarkan hati siswa karena merasa dihargai dan diperhatikan oleh guru. Ia pasti akan lebih giat dan aktif belajar agar memperoleh berbagai respon positif dari gurunya. Hal ini diperkuat oleh Sulzer Lazarof dan Roy Mayer yang mengemukakan bahwa pemberian *reinforcement* dalam proses pembelajaran merupakan salah satu strategi agar siswa aktif dalam belajar dan mampu meningkatkan hasil belajarnya (Suswanto, 2011).

Uji lanjut hipotesis 1, hipotesis statistiknya adalah  $H_0 : \mu_{A_1} = \mu_{A_2}$  dan  $H_1 : \mu_{A_1} \neq \mu_{A_2}$  dengan ketentuan tolak  $H_0$  jika hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji *Scheffe*,  $F_{hitung} (16,555) > F_{tabel} (3,930)$ . Hal ini berarti tolak  $H_0$  atau teruji bahwa pemberian penguatan positif sering memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan pemberian penguatan jarang terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong tahun ajaran 2012/2013.

Seorang guru yang memberikan penguatan positif terhadap keberhasilan siswanya dalam pembelajaran termasuk pelajaran Matematika, maka siswa akan merasa lebih dihargai dan diperhatikan. Ia pasti akan lebih giat lagi dalam belajar agar memperoleh berbagai respon positif dari gurunya. Apabila guru sering memberikan penguatan positif, siswa lebih bersemangat untuk belajar Matematika yang tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan teori belajar *Law of effect* oleh Thorndike yang

menyatakan bahwa dengan adanya usaha membesarkan hati, memuji, dan kegiatan *reinforcement* sangat diperlukan dalam kegiatan belajar (Sardiman, 2011).

2. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD se-Kecamatan Klirong Tahun Ajaran 2012/2013

Pada analisis hipotesis 2, hipotesis statistiknya adalah  $H_0 : \mu_{B_1} = \mu_{B_2}$  dan  $H_1 : \mu_{B_1} \neq \mu_{B_2}$  dengan ketentuan tolak  $H_0$  jika hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Berdasarkan hasil perhitungan  $F_{hitung} (4,040) > F_{tabel} (3,930)$ . Hal ini berarti tolak  $H_0$  dan teruji bahwa ada pengaruh perbedaan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong tahun ajaran 2012/2013.

Minat adalah salah satu faktor internal dalam pencapaian hasil belajar siswa. Minat adalah rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya dorongan dari orang lain. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam jangka waktu tertentu. Matematika biasanya dianggap sebagai pelajaran yang sulit oleh anak-anak. Banyak siswa yang tampaknya tidak tertarik dengan pelajaran Matematika. Jika dalam diri siswa sudah ada dorongan/kemauan untuk belajar Matematika maka siswa tersebut akan senang belajar dan akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Slameto yang mengemukakan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tariknya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar (2010).

Uji lanjut hipotesis 2, hipotesis statistiknya adalah  $H_0 : \mu_{B_1} = \mu_{B_2}$  dan  $H_1 :$

$\mu_{B_1} \neq \mu_{B_2}$  dengan ketentuan tolak  $H_0$  jika hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji *Scheffe*,  $F_{hitung} (6,099) > F_{tabel} (3,930)$ . Hal ini berarti tolak  $H_0$  atau teruji bahwa pemberian minat belajar tinggi memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan minat belajar rendah terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong tahun ajaran 2012/2013.

Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan tertarik dengan materi yang akan dipelajari ditunjukkan dengan partisipasi dan keaktifannya dalam proses pembelajaran karena mempunyai dorongan dari dalam diri untuk mencapai tujuan. Siswa yang mempunyai minat belajar rendah cenderung malas dan tidak tertarik untuk belajar karena tidak ada dorongan atau penggerak untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Usman yang mengemukakan bahwa minat mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu (2011).

3. Pengaruh Interaksi Pemberian Penguatan Positif dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD se-Kecamatan Klirong Tahun Ajaran 2012/2013

Pada analisis hipotesis 3, hipotesis statistiknya adalah  $H_0 : A \times B = 0$  dan  $H_1 : A \times B \neq 0$  dengan ketentuan tolak  $H_0$  jika hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Berdasarkan hasil perhitungan  $F_{hitung} (8,711) > F_{tabel} (3,930)$ . Hal ini berarti tolak  $H_0$  dan teruji bahwa ada pengaruh interaksi pemberian penguatan positif dan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong tahun ajaran 2012/2013.

Interaksi antara pemberian penguatan positif dan minat belajar saling berkaitan dan mendukung terhadap hasil belajar siswa. Hal ini karena kedua komponen tersebut saling mendukung dan memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar siswa yang nantinya akan berpengaruh dengan hasil belajarnya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa prasyarat belajar salah satunya, yaitu harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional (2010).

Uji lanjut hipotesis 3, hipotesis statistiknya adalah  $H_0 : A \times B = 0$  dan  $H_1 : A \times B \neq 0$  dengan ketentuan tolak  $H_0$  jika hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji *Scheffe*, untuk pemberian penguatan positif sering, minat belajar tinggi tidak memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan minat belajar rendah terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong tahun ajaran 2012/2013.

Siswa yang sering diberi penguatan positif oleh gurunya dalam proses pembelajaran Matematika merasa sangat dihargai dan diperhatikan. Mereka akan mengulangi bahkan meningkatkan segala hal yang diberi penguatan positif. Untuk pemberian penguatan positif sering, minat belajar tinggi tidak memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan minat belajar rendah terhadap hasil belajar. Siswa yang sudah mempunyai minat belajar tinggi tidak akan terpengaruh dengan adanya pemberian penguatan positif sering dari gurunya, sedangkan siswa yang mempunyai minat belajar rendah akan terpengaruh dengan adanya pemberian penguatan yang sering dari gurunya sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Usman (2011) yang mengemukakan bahwa minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang.

Untuk pemberian penguatan positif jarang, minat belajar tinggi memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan minat belajar rendah terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong tahun ajaran 2012/2013.

Siswa yang jarang diberi penguatan positif oleh gurunya, minat belajar yang tinggi tidak akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajarnya karena sudah ada dorongan dan ketertarikan dari dalam dirinya untuk belajar daripada minat belajar rendah yang cenderung malas dalam belajar. Hal ini diperkuat dengan pendapat Usman yang mengemukakan bahwa kondisi belajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar (2011).

Untuk minat belajar tinggi, pemberian penguatan sering tidak memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan penguatan positif jarang terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong tahun ajaran 2012/2013.

Pemberian penguatan positif sering dari guru tidak memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar dibandingkan pemberian penguatan positif bagi siswa yang mempunyai minat belajar tinggi karena minat merupakan rasa suka atau ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan pendapat Slameto prasyarat yang diperlukan dalam belajar, yaitu setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional (2010).

Untuk minat belajar rendah, pemberian penguatan sering memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan penguatan positif jarang terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong tahun ajaran 2012/2013.

Siswa yang mempunyai minat belajar rendah memerlukan faktor yang

dapat meningkatkan minat belajarnya. Salah satunya, yaitu dengan diberi penguatan positif yang sering dari guru. Pemberian penguatan positif yang sering dari guru akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Mereka merasa bahwa guru selalu memperhatikan dan menghargai setiap hal yang mereka lakukan sehingga siswa akan mengulangnya bahkan meningkatkan apa yang mendapat respon positif dari gurunya tersebut. Kondisi ini menyebabkan siswa akan lebih suka dan tertarik dalam pembelajaran yang tentunya akan mempengaruhi hasil belajarnya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Totok Susanto yang mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa salah satunya adalah peranan guru dalam proses pembelajaran (Sholahuddin, 2012).

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, uji hipotesis serta pembahasan terhadap analisis data penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) pemberian penguatan positif berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong; (2) minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong; (3) pemberian penguatan positif berpengaruh dengan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong.

Hasil analisis uji lanjut menggunakan uji *Scheffe* menunjukkan bahwa: (1) Pemberian penguatan positif sering memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan pemberian penguatan positif jarang terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong; (2) Untuk pemberian penguatan positif sering, minat belajar tinggi tidak memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan minat belajar rendah terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong; (3) Untuk pemberian penguatan positif

jarang, minat belajar tinggi memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan minat belajar rendah terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong; (4) Minat belajar tinggi memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan minat belajar rendah terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong; (5) Untuk minat belajar tinggi, pemberian penguatan sering tidak memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan penguatan positif jarang terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong; (6) Untuk minat belajar rendah, pemberian penguatan sering memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan penguatan positif jarang terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: (1) Guru hendaknya sering memberikan penguatan positif agar siswa selalu merasa dihargai dan diperhatikan. Dalam pemberian penguatan positif, hendaknya guru mampu menerapkan penguatan sesuai prinsip dan cara dengan tepat sesuai dengan komponen penguatan, bervariasi agar siswa tidak jenuh, dan sesuai dengan perkembangan siswa agar termotivasi dengan baik; (2) Guru hendaknya dapat membangkitkan minat belajar siswa agar siswa tertarik dengan materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar; (3) Bagi peneliti selanjutnya, pelaksanaan eksperimen sebaiknya dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang valid dan bisa mencoba kembali untuk mata pelajaran yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, JJ & Moedjiono. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kerlinger, F. N. (2006). *Asas-asas Penelitian Behavioral*.

- Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sholahuddin. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar*. Diperoleh 25 Desember 2012, dari <http://sholahuddin.edublogs.org/2012/04/27/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat-belajar/>.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suswanto, Y. (2011). Pengaruh Pemberian Reinforcement Positif dan Gaya Belajar terhadap Motivasi Berprestasi Siswa di SMP Negeri 2 Candipuro Lumajang (Versi elektronik). *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, 12 (1), 1-8. Diperoleh 19 Desember 2012, dari <http://ppb.jurnal.unesa.ac.id>.
- Usman, M. U. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.